

**Implementasi Media *Hand Puppet* Dalam Pengembangan  
Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini**

***Implementation of Hand Puppet Media in Development  
Early Childhood Language Ability***

**Bunga Mercy Wely<sup>1\*</sup>, Yusria<sup>2</sup>, Jamilah<sup>2</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi

\*[welybungamercy@gmail.com](mailto:welybungamercy@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 30 November 2022

Revised: 20 Desember 2022

Accepted: 24 Januari 2023

**Keywords:**

Children;

Media hand puppet;

Language development.

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze and describe the implementation of hand puppet media in the development of language skills in early childhood. The research method uses a descriptive qualitative method. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis is by data reduction, data presentation, data verification and trust test using data triangulation. The results of this study indicate that the implementation of hand puppet media can develop children's language skills, namely the hand puppet media, the teacher conducts questions and answers and asks the child to repeat simple sentences, the teacher prepares very carefully for the learning design, then the implementation of hand puppet media, namely the teacher arranges an annual program, promissory notes, promings, and daily lesson plans, the teacher uses the storytelling method, the next obstacle is the implementation of hand puppet media, namely the lack of hand puppet facilities, the teacher is not clear in conveying the material, the questions the teacher asks have not stimulated children's storytelling activities, the teacher has not been able to condition the class, The supporting factors are teacher experience, loyalty, and teacher consistency in implementing hand puppet media.*

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi media *hand puppet* dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan uji kepercayaan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media *hand puppet* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak yakni media *hand puppet* guru melakukan tanya jawab serta meminta anak mengulang kalimat sederhana, guru mempersiapkan dengan sangat matang pada desain pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan implementasi media *hand puppet* yakni guru menyusun program tahunan, promes, proming, dan

rencana pembelajaran harian, guru melakukan dengan metode bercerita, berikutnya kendala implementasi media *hand puppet* yakni kurangnya fasilitas boneka tangan, guru kurang jelas dalam menyampaikan materi, pertanyaan yang guru ajukan belum merangsang kegiatan bercerita anak, guru belum bisa mengkondisikan kelas, adapun faktor pendukung adalah pengalaman guru, loyalitas, dan konsistensi guru dalam mengimplementasikan media *hand puppet*.

**Kata Kunci:** Anak, Media *hand puppet*, *Perkembangan bahasa*.

## **PENDAHULUAN**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur pendukung dalam menyalurkan ilmu pengetahuan (Mursid, 2015). Media berasal dari bahasa latin yakni “*medium*” secara harfiah tengah, perantara atau pengantar (Khuluqo, 2017). Media dalam bahasa arab disebut *wasail* bentuk *jama'* dari *wasilah* yakni sinonim *al-wash* yang artinya juga tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (Munadi, 2010). Media merupakan segala sesuatu benda yang digunakan sebagai perantara pesan kepada peserta didik (Masnipal, 2018). Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak (Mursid, 2015). Ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang menjadi penghubung antara guru dan anak didik, serta dengan media dapat mempermudah anak didik dalam menyerap materi yang guru berikan, oleh karena itu mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan dari sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis (Tachjan, 2016). Implementasi merupakan suatu aktivitas tindakan yang di wujudkan dalam sebuah aksi yang nyata yang berlandaskan dari sebuah perencanaan yang baik (Tachjan, 2016). implementasi adalah segala aktivitas berupa tindakan yang akan di laksanakan baik oleh kelompok tertentu atau individu yang berada di lingkup pemerintahan atau swasta yang sudah di berikan suatu bentuk arahan dari tujuan yang akan di capai dengan aturan yang telah ditetapkan (Wahab, 2017). Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun yang merupakan segala aktivitas berupa tindakan yang akan dilaksanakan, artinya implementasi media pembelajaran merupakan bentuk penerapan atau aktivitas yang berupa sebuah tindakan dalam pemanfaatan media pembelajaran, bagi anak usia dini media yang cukup populer untuk diimplementasikan adalah media *hand puppet* atau boneka tangan yang sejalan dengan dunia anak.

*Hand puppet* adalah salah satu dari permainan anak yang dapat di gunakan dalam permainan edukatif dari sekian banyak alat permainan edukatif, dalam pembelajaran yang dapat di pilih oleh seorang pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). *Hand puppet* memiliki kelebihan yang sesuai dengan kepribadian anak usia dini (Chrisyarani, 2018). *Hand puppet* memiliki bentuk yang terdiri dari kepala dan tangan saja, yang bagian badan dan kakinya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya, selain itu dapat dimainkan dengan memakai tangan tanpa menggunakan alat bantu yang lain (Takdiroatum, 2015). Tujuan penggunaan media *hand puppet* dalam pembelajaran diantaranya; meningkatkan keterampilan menyimak anak, meningkatkan minat anak agar antusias dalam menjalani proses pembelajaran,

mengembangkan imajinasi anak, anak lebih terlihat secara langsung dalam proses belajar, meningkatkan perkembangan kemampuan atau bahasa anak, membuat suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan (Nana & Ahmad, 2010). Media *hand puppet* ini sangat tepat digunakan pada pembelajaran anak usia dini yang mana sejalan dengan dunia anak yakni dunia bermain, sehingga dengan media *hand puppet* dapat menstimulasi pada perkembangan berbahasa anak usia dini.

Perkembangan berbahasa anak memiliki indikator pertama memahami bahasa yakni; menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang berikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, baik, mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama), kedua mengungkapkan bahasa yakni; mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, menyebut kata-kata yang di kenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau ketidak setujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan, ketiga keaksaraan yakni; mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z (Nasional, 2005).

*Grand Tour* di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dapat dijabarkan bahwa tingkat perkembangan bahasa pada Taman Kanak-Kanak tersebut sangat rendah, pengkaji dapat mengamati lalu mencatat apa saja kendala serta bagaimana implementasi *hand puppet* dalam pengembangan bahasa anak, serta mengetahui manfaat *hand puppet* di dalam pengembangan bahasa anak. Hal ini di tunjukan pada temuan peneliti bahwa: Pertama, kurangnya keterampilan mengajar guru dalam penerapan *hand puppet* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak hal ini membuat anak kurang kreatif dalam menceritakan kembali cerita yang di baca kan/di peragakan oleh guru. Kedua kurangnya guru dalam memfokuskan perhatian anak dalam penguasaan kelas hal ini membuat anak sibuk dengan kegiatan masing-masing dan tidak menyimak cerita yang di peragakan oleh guru sehingga anak kurang bisa menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang di ajukan oleh guru. ketiga kurangnya wawasan guru dalam Implementasi *hand puppet* dalam mengembangkan bahasa anak, dengan keterbatasan guru tersebut membuat anak kurang mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya terutama agar anak dapat berpartisipasi dalam percakapan seperti apa yang di harapkan oleh guru tersebut, akan tetapi yang peneliti lihat guru terus berusaha memperkenalkan media *hand puppet* tersebut untuk melatih kemampuan berbahasa anak karena media tersebut sangat menarik di bandingkan media lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini sehingga dari hari ke hari anak mulai memperhatikan dan mulai merasa senang dengan media tersebut sehingga membuat dampak perubahan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Subjek penelitian menggunakan metode *Perposive Sampling*, dimana guru yang menjadi informan kunci (*key informan*) dengan informan tambahan yaitu kepala sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang, dengan rincian sebagai berikut: 2 orang guru kelas dan kepala sekolah TK Satu Atap Kumpeh Ulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Mengapa Implementasi Media *Hand puppet* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

Implementasi Media *Hand Puppet* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap, pada kenyataannya tidak semua anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan baik karena setiap anak memiliki kesiapan fisik dan mental yang berbeda dan beragam untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya, sehingga ada kalanya anak memiliki hambatan selama proses belajar pada masa prasekolah, salah satunya perkembangan bahasa, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan orang terdekat dan teman sebaya serta kehidupan sosial lainnya setiap guru dan orang tua tentunya ingin yang terbaik untuk anaknya keinginan inilah yang membentuk kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak agar menuju proses dan hasil yang diinginkan.

Kesadaran guru tentang pentingnya kedudukan media tentu membuat guru tersebut mempersiapkan seluruh tenaganya untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, ini adalah hal yang biasa dilakukan seorang guru, karena yang tidak biasa di mana guru hanya menganggap kegiatan pembelajaran tanpa dipengaruhi metode mengajar, Dengan demikian mengajar dengan metode apapun tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut, kemampuan yang dihasilkan oleh media cerita akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode demonstrasi atau yang lainnya dan guru Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap menyadari pentingnya arti media cerita bagi guru dalam mengajar, saat menyampaikan pembelajaran guru menggunakan *hand puppet* sehingga anak mampu memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan di dalam pembelajaran.

Observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa *hand puppet* di mana di temukan bahwa anak sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan yang di berikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Adapun data pendukung yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara bersama guru kelas yakni ibu K, berikut ungkapan beliau:

“Saya mengambil peranan langsung dalam menceritakan cerita tersebut memainkan *hand puppet* secara langsung sebelum hari di mana kegiatan pembelajaran di lakukan, sehari sebelumnya kita sudah menyinggung media apa yang akan di dilaksanakan, maka kita akan memberi tahu anak-anak tentang apa yang akan di dilaksanakan, dengan kesepakatan yang di buat oleh anak, dengan begitu anak akan mengikuti aturan yang telah di sepakati, selain itu guru juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan untuk menunjang kegiatan bercerita seperti misalnya *hand puppet* agar anak antusias dan tertarik mengikutinya”

Observasi di kelas terlihat memang pelaksanaan pengembangan bahasa anak selalu menjadi pilihan utama di TK Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi karena sebagai mana yang di sebutkan di atas ini lah yang membuat guru terlebih dahulu menyinggung kegiatan pada hari berikutnya dan ini lah yang membuat guru selalu menyediakan materi cerita yang baru agar membuat anak lebih bersemangat lagi, selain itu peneliti mengambil data dokumentasi berupa foto pada saat anak bermain media *hand puppet* sebagai berikut:



**Gambat 1. Guru bercerita menggunakan *hand puppet***

Gambar diatas terlihat bahwa guru bercerita dengan menggunakan media *hand puppet* dengan respon anak sangat bahagia dan tersenyum yang menandakan bahwa media ini mampu mendongkrak minat belajar anak dengan media tersebut, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Bunda Rita Rahim sebagai berikut:

“Saya membuat perencanaan pada setiap semester nya bersama para guru terkhusus menyusun PROTA,PROMES,PROSEM dan RPPH secara bersama-sama agar pembelajaran lebih terarah dan di dalam perkembangan kemampuan berbahasa ini saya membuat rencana untuk menerapkan bercerita menggunakan *Hand Puppet* setiap 2 Kali dalam 1 Minggu namun pada hari lainnya juga terus berusaha mengembangkan bahasa anak

dengan menggunakan media lain seperti media gambar dan kartu huruf”

Berdasarkan temuan diatas dapat di pahami bahwa hal lain yang telah di perhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk pengembangan bahasa adalah dengan tanya jawab dan meminta anak untuk mengulang kalimat sederhana, pembelajaran yang baik adalah mampu mengembangkan enam aspek perkembangan terutama aspek perkembangan bahasa anak secara bermutu, pembelajaran yang baik yang di maksud harus memiliki akses yang dinamis dan inovatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan bahasa anak menggunakan *hand puppet* dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan dengan matang sekali desain pembelajaran nya, desain pembelajaran ini merupakan alat yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi media *Hand puppet* ini di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

Pelaksanaan di artikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang di lakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan nya, usaha-usaha yang di lakukan untuk melaksana kan semua rencana dan kebijakan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang di perlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan nya dan kapan waktu nya di mulai, di lingkungan sekolah sangat penting untuk menyusun sebuah kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini yang merupakan suatu kegiatan meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, memahami dan juga dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang di ceritakan oleh guru serta mengadakan sesi tanya jawab karena hal tersebut merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan di lakukan oleh anak usia dini.

Pembelajaran anak usia dini media merupakan alat yang dapat di gunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni, untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tersebut tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar di lakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media audio visual, maupun media yang ada di lingkungan sekitar sehingga kegiatan pembelajaran anak usia dini berjalan secara efektif. Adapun wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas yakni ibu K, berikut ungkapan beliau:

“Implementasi *hand puppet* yang di lakukan guru dalam setiap pengembangan selalu menggunakan berbagai macam metode, salah satu nya metode bercerita dalam meningkatkan bahasa anak maka harus menggunakan permainan yang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian anak , karena setiap guru harus dapat menguasai media apa yang di lakukan ketika ingin meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini sesuai kemampuannya maka akan sangat berpengaruh positif bagi anak media dan alat permainan yang menyenangkan akan menarik perhatian anak”



**Gambar 2. Guru mengajak anak bercerita**

Observasi yang dilakukan terlihat bahwa agar anak mampu mengungkapkan bahasa dengan baik guru harus lah mengupaya kan agar anak dapat mencerita kan kembali cerita yang di sampaikan namun selain itu juga anak di minta untuk memperaga kan kegiatan bercerita menggunakan *hand puppet* secara berpasang-pasangan hingga tercipta lah komunikasi yang baik dan membuat anak mengungkapkan bahasa dengan baik pula. Selain itu pada data dokumentasi ditemukan bahwa pelaksanaan implementasi media *hand puppet* di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pertama guru menyusun protah, yakni program tahunan yang guru susun untuk rencana pembelajaran selama satu tahun kedepan, kemudia menyusun promes, yakni program semester yang disusun untuk rencana pembelajaran selama satu semester, kemudia menyusun rencana kegiatan mingguan, yaitu rencana yang disusun untuk pembelajaran seminggu kedepan, dan rencana kegiatan harian, yakni rencana yang disusun oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakn hari ini.

Berdasarkan temuan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan media *hand puppet* di TK Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu yakni dengan menyusun program tahunan sampai dengan rencana pembelajaran harian yang disusun untuk memberikan peningkatan pada kemampuan bahasa anak usia dini dengan melakukan metode bercerita melalui media *hand puppet* atau media boneka yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

### **3. Apa Kendala Implmentasi Media *Hand puppet* dalam Pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

Kendala merupakan sebuah batu sandungan yang secara langsung ataupun tidak langsung menghambat berjalannya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan, dalam hal ini pada media *hand puppet* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pertama wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Satu Atap Sungai Terap Kumpeh Ulu yakni ibu N, berikut ungkapan beliau:

“Disini saya menyampaikan bahwa fasilitas yang menjadi faktor penghambatnya seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam bercerita , kurangnya boneka tangan yang berbentuk berpariasi, karena jika banyak pariasinya pasti akan lebih menarik”

Berikutnya wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas yakni ibu K, yang masih berkaitan dengan kendala media *hand puppet* dalam mengembangkn kemampuan berbahasa anak usia dini, berikut ungkapan beliau:

“Saya melihat guru selalu berupaya agar anak mampu menceritakan kembali cerita yang ia sampaikan, menjawab pertanyaan yang ia berikan, serta berusaha agar anak mampu berpartisipasi dalam percakapan dengan terus bercerita semenarik mungkin”

Observasi yang dilakukan terlihat bahwa yang menjadi faktor rendahnya pengembangan berbahasa anak pertama, Guru menyampaikan materi dengan berbahasa kurang jelas, kedua Pertanyaan yang di ajukan guru belum bisa merangsang kegiatan bercerita pada anak, ketiga, Guru belum bisa mengkondisi kan kelas.

Disamping itu saat ada kendala/faktor penghambat pasti ada juga yang dinamakan faktor pendukung disini peneliti mengamati secara langsung apa saja faktor pendukung pada guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini yakni:

“Saya nilai guru yang mengajar dengan menggunakan *hand puppet* cukup berpengalaman apa lagi guru tersebut menguasai banyak cerita dan bisa menirukan suara yang berbeda-beda menjadi kan sebuah keunikan tersendiri, hal tersebut di karena sejumlah upaya usaha peningkatan profesional guru dalam pembelajaran telah di lakukan seperti belajar sendiri di rumah, dan guru pun telah mengikuti kegiatan pelatihan seperti diklat dasar, dan mengikuti seminar-seminar yang di ada kan oleh lembaga PAUD”

Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan fakrot pendukung yakni Faktor pendukung bagi guru dalam menggunakan *hand puppet* dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Satu Atap Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi di antaranya pengalaman guru mengajar, Guru yang baik akan meningkatkan kinerjanya agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara. Penguasaan cerita yang berpariasi serta guru tersebut bisa menirukan suara yang berbeda-beda. hal tersebut menjadi nilai lebih bagi guru dalam kegitan belajar menggunakan *hand puppet*.

Berdasarkan temuan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan media *hand puppet* dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini pertama kurangnya fasilitas boneka tangan yang dapat digunakan untuk bermain dengan media *hand puppet*, kedua guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang kurang jelas, sehingga memberikan kendala dalam mengimplementasikan media *hand puppet* tersebut, ketiga pertanyaan yang diajukan guru belum merangsang kegiatan bercerita anak, sehingga kurang memberikan stimulasi pada imajinasi anak, dan keempat guru belum bisa mengkondisikan kelas, sehingga anak-anak kuran konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan. Adapun faktor pendukung implementasi media *hand puppet* adalah pengalaman mengajar guru yang cukup lama dan loyalitas dan konsisten guru dalam mengimplementasikan media *hand puppet*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam peneliti ini pertama mengapa implementasi media *hand puppet* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak yakni dengan media *hand puppet* guru melakukan kegiatan tanya jawab dan meminta anak mengulang kalimat sederhana, sehingga dapat menstimulasi pada kemampuan berbahasa anak usia dini, guru juga mempersiapkan dengan matang pada desain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua pelaksanaan media *hand puppet* pertama guru menyusun program tahunan, program semester, program mingguan, dan rencana pembelajaran harian, guru juga melakukan dengan metode bercerita kepada anak dengan media *hand puppet* yang dapat menstimulasi pada kemampuan berbahasa anak usia dini. Ketiga, kendala implementasi media *hand puppet* pertama kurangnya fasilitas boneka tangan, kedua guru menyampaikan dengan kurang jelas, ketiga pertanyaan yang guru ajukan belum efektif, keempat guru belum bisa mengkondisikan kelas, adapun faktor pendukung adalah pengalaman guru, loyalitas, dan konsistensi guru dalam mengimplementasikan media *hand puppet*.

Peneliti merekomendasikan untuk guru agar dapat memaksimalkan dalam mengimplementasikan media *hand puppet* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, selain itu guru untuk dapat meningkatkan dalam mengkondisikan kelas serta menyiapkan berbagai pertanyaan yang dapat merangsang minat dan membangkitkan imajinasi anak untuk bercerita melalui media *hand puppet*. Peneliti juga merekomendasikan kepada pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini untuk memberikan bantuan fasilitas dalam bentuk boneka tangan agar setiap sekolah dapat memaksimalkan dalam implementasi media *hand puppet*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti, terutama pada pendidikan anak usia dini, ucapan terimakasih peneliti kepada kedua dosen pembimbing yang selalu sedia memberikan bimbingan selama penyusunan penelitian ini, ucapan terimakasih peneliti juga kepada suami tercinta yang selalu mensupport pendidikan dan cita-cita peneliti, ucapan terimakasih peneliti juga kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, dan ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnan Ta'rim; Jurnal pendidikan anak usia dini yang telah sudi menerbitkan hasil karya peneliti.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Chrisyarani. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Journal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–62.
- Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar, Media dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru Paud Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S., & Ahmad, R. (2010). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Nasional, D. P. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidika Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tachjan. (2016). *Pengertian Implementasi*. PT.Bumi Aksara.
- Takdiroatum, M. (2015). *Bercerita untuk AUD*. UT.
- Wahab, A. (2017). *Bercerita Bagi Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.